

**PENGGUNAAN DIKSI DALAM MEDIA SOSIAL FACEBOOK
MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

HAMSI AH
10533 7432 13

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2017



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **HAMSI AH**, NIM: 10533743213 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 164 Tahun 1439 H/2017 M, Tanggal 09-10 Oktober 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017.

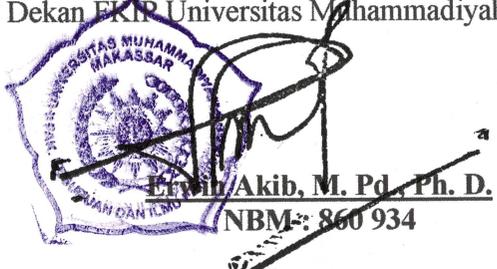
Makassar, 16 Muharram 1439 H
06 Oktober 2017 M

PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Khaeruddin, M. Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | 1. Dr. St. Aida Azis, M. Pd. | (.....) |
| | 2. Dr. St. Suwadah Rimang, M. Hum. | (.....) |
| | 3. Drs. Kamaruddin Moha, M. Pd. | (.....) |
| | 4. Haslinda, S. Pd., M. Pd. | (.....) |

Handwritten signatures and initials in purple ink, including a large signature at the top and several smaller ones below.

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Penggunaan Diksi dalam Media Sosial *Facebook* Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar

Nama : Hamsiah

Nim : 10533743213

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

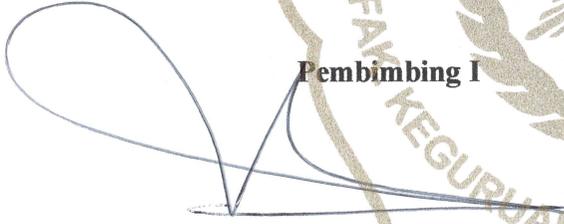
Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

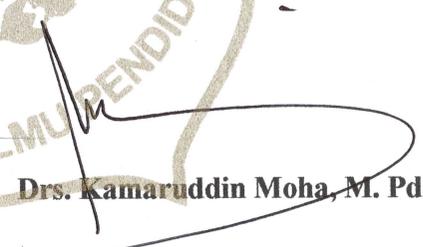
Makassar, 12 Oktober 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. M. Amier, S. Pd., M. Pd.


Drs. Kamaruddin Moha, M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.

NBM: 868 934

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Munirah, M. Pd.

NBM: 951576

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

*Hidup ini cantik sekaligus buruk rupa
Kita hanya bisa mengambil pelajaran dalam setiap kejadian
Berusaha melakukan yang terbaik
untuk melangkahkan kaki mengarungi samudra kehidupan.
Doa, kerja keras, tekun, sabar, dan ikhlas
adalah kunci dalam meraih impian.*

*Mandi di sungai supaya bersih
Tutup rumah sebelum pergi
Bila hati terasa sedih
Cukup Allah tempatku berbagi*

*Cukup dengan membaca Alfatihah 1x dan Alikhlas 3x sebelum melangkahkan kaki
kanan keluar rumah, insyallah tujuanmu tercapai!
(Ibuku, Fatima)*

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya kecil ini
untuk kedua orang tuaku
saudara, keluarga, sahabat dan teman-temanku
yang turut memberi perhatian, semangat, dan dukungan
atas semua yang kulakukan.
Terima kasih atas semua keikhlasan, ketulusan, dan doanya.*

ABSTRAK

Hamsiah, 2017. *“Penggunaan Diksi dalam Media Sosial Facebook Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unismuh Makassar”*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H. M.Amier dan Kamaruddin Moha.

Skripsi ini meneliti tentang bagaimana penggunaan diksi dalam media sosial Facebook yang digunakan oleh mahasiswa PBSI angkatan 2013 dengan mengambil 40 mahasiswa. Alasan penulis mengambil media sosial Facebook karena media sosial Facebook saat ini merupakan alat komunikasi, melalui media sosial facebook seseorang dapat saling menyapa satu sama lain walaupun sedang berada di jarak yang jauh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang berkaitan dengan penggunaan kata ganti media sosial Facebook, kemudian menggunakan metode simak dan teknik catat untuk memperoleh data dengan cara menyimak bahasa yang digunakan. Kemudian penulis melakukan analisis untuk menjawab permasalahan penggunaan kata ganti dalam media sosial Facebook.

Setelah melakukan penelitian dan analisis data, diperoleh sebanyak 62 data penggunaan diksi. Dari penggunaan diksi (1) pemakaian kata bersinonim dan berhomofon sebanyak 86 penggunaan diksi, (2) pemakaian kata bermakna konotasi dan denotasi sebanyak 41 penggunaan diksi, (3) penggunaan kata umum dan kata khusus sebanyak 8 penggunaan diksi, (4) pemakaian kata bermakna populer dan kata kajian sebanyak 13 penggunaan diksi, (5) pemakaian jargon, kata percakapan atau slang sebanyak 52 penggunaan diksi yang digunakan.

Kata kunci: Media Sosial, Facebook, Diksi.

KATA PENGANTAR



Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugrah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalkaik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantudalam perempungan tulisan ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. H. M. Amier, S. Pd., M. Pd. dan Drs. Kamaruddin Moha, M. Pd. Yang telah memberikan bimbingan bimbingan, arahan, serta motivasi sejak penulisan awal proposal hingga terselesaikannya skripsi ini.

Tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua Dg. Juma dan Fatima yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencairan ilmu.

Dengan terselesaikannya skripsi ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada: (1) Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E, M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, (2) Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Phd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan (3) Dr. Munirah, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Oktober 2017

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Pustaka	7
1. Hasil Penelitian Yang Relefan	7
2. pengertian diksi	9
3. jenis diksi	11
4. persyaratan ketetapan diksi	14
5. Pengertian media sosial.....	17
6. sejarah media sosial	19
B. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu penelitian	28
B. Metode Penelitian	28
C. Objek Penelitian.....	30

D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Pengolahan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi data.....	33
B. Analisis Data	36
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Bagan Kerangka Pikir	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyaknya jejaring sosial yang hadir di dunia maya mengakibatkan semua orang dapat berinteraksi satu dengan yang lainnya. Jejaring sosial merupakan suatu situs dunia yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain dan yang terhubung dengan layanan internet, jejaring sosial itu seperti Facebook, Twitter, Blogger, Yahoo, Instagram, Skype, dan sebagainya. Pada zaman globalisasi seperti ini banyak yang dapat menggunakan jejaring sosial tersebut karena mudahnya internet yang dapat dijangkau dan menjadi media komunikasi yang paling sering ditemui oleh semua kalangan serta situs sosial tersebut tidak menggunakan biaya. Namun kehidupan di dunia maya sangatlah memprihatinkan karena terdapat pilihan kata yang dipakai masyarakat kurang tepat. Memang tidak ada larangan menggunakan pilihan kata tetapi alangkah lebih baiknya menggunakan diksi yang sesuai agar tidak merusak kaidah serta tataran bahasa Indonesia.

Umumnya penggunaan Facebook menggunakan kata-kata yang tidak sopan dan tidak pantas karena kurang menyedapkan mata untuk dibaca. Penulis dalam berkomunikasi di dunia maya hendaklah sesuai dengan kesopanan dan kepantasan dalam menggunakan pilihan kata yang tepat sehingga terdapat pula kesopanan dalam berinteraksi. Penulisan bahasa Indonesia yang diubah-ubah ini seperti aku menjadi gue, kamu

menjadi loe, lu, lo, dan penggunaan kata-kata kasar seperti anjing, babi, tai, bangsat, dan masih banyak lainnya.

Kemampuan pemilihan kata yang tepat akan membantu seseorang mengungkapkan dengan tepat apa yang akan disampaikannya, baik lisan maupun tulisan. Di samping itu pemilihan kata itu harus pula sesuai dengan situasi dan tempat penggunaan kata itu. Kurangnya perhatian pada kaidah bahasa Indonesia akan membuat masyarakat mengalami kesulitan saat berada dilingkungan formal yang mengharuskan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) dalam pemilihan kata yang kurang tepat dalam media sosial facebook.

Media sosial ini sangat efektif bagi para mahasiswa PBSI untuk berinteraksi, namun tetap saja ada beberapa mahasiswa yang tidak menggunakan kata ganti sosial yang sesuai seharusnya mahasiswa PBSI sangat memperhatikan dalam pemilihan kata, karena mahasiswa PBSI mempelajari penggunaan diksi yang tepat untuk berinteraksi. Penggunaan diksi yang sesuai adalah untuk saling menghormati maka hal ini diperlukan karena kesopanan dalam berinteraksi sangat diperlukan agar dapat mengerti kaidah bahasa Indonesia yang tepat.

Dalam pendidikan hanya diajarkan kata ganti aku, saya, kamu, mereka, kalian, kami, dia, nama orang dan lainnya. Hal ini berdampak pada pengajaran bahasa Indonesia yang harus lebih aktif memberikan penegasan penggunaan diksi, baik dalam media sosial maupun dalam

kehidupan nyata tanpa adanya perbedaan status sosial dan status umur baik teman sebaya, orang yang lebih muda maupun orang yang lebih tua. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sinonim menjadi salah satu mata pelajaran yang membutuhkan kecermatan penggunaan pilihan kata yang sesuai, dengan adanya pembelajaran sinonim maka peserta didik dapat memilih kesesuaian kata yang tepat dalam berinteraksi.

Penegasan pilihan kata seharusnya lebih bisa di realisasikan bagi masyarakat maupun peserta didik agar tidak lagi penggunaan diksi yang melenceng dari kaidah bahasa Indonesia, jika penegasan ini diterapkan pada masyarakat, maka masyarakat akan terfokus memakai pilihan kata yang tepat. Penggunaan diksi yang tepat harus sudah dilakukan saat duduk di bangku sekolah dengan adanya pelajaran sinonim maka akan lebih terealisasikan bagi peserta didik karena peserta didik akan cepat menangkap pembelajaran yang lebih sopan dalam berinteraksi. Dengan demikian penggunaan diksi yang tepat akan menghasilkan suatu bentuk kesopanan dalam berinteraksi pada dunia maya maupun dunia nyata. Kesopansantunan inilah yang harus diperhatikan oleh seluruh masyarakat.

Pilihan kata merupakan satu unsur yang sangat penting, baik dalam dunia karang-mengarang maupun dalam dunia tutur setiap hari. Dalam memilih kata yang setepat-tepatnya untuk menyatakan suatu maksud tertentu. Pilihan kata dalam media sosial facebook terjadi karena adanya kata ganti yang sedang berkembang dalam media sosial maupun dalam kegiatan sehari-hari, sehingga pilihan kata ini mudah diingat bagi

masyarakat. Hal ini yang membuat peserta didik mengikuti pilihan kata yang sedang berkembang sehingga peserta didik seringkali tidak menghiraukan tempat dimana dia berada dan kata ganti yang tidak sesuai selalu hadir dalam berinteraksi, ini juga mengakibatkan pudarnya kesopanan dalam diri seseorang.

Pelajaran sinonim dalam bahasa Indonesia sangatlah membantu peserta didik untuk berinteraksi dengan sopan dan penggunaan pilihan kata yang tepat, dapat diserap dengan baik agar peserta didik dapat merubah penggunaan diksi dari yang tidak sesuai menjadi sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Sinonim merupakan dua kata atau lebih yang memiliki kesamaan arti, misalnya *loe*, *u*, *lu*, memiliki kesamaan arti yaitu dengan *kamu*, *duit* sinonim dari *uang* dan lain sebagainya. Maka dengan mengetahui kata sinonim yang sesuai juga melatih diri sendiri peserta didik agar sopan dal berinteraksi dalam keadaan formal maupun informal.

Berdasarkan penjabaran di atas, arti sebuah teknologi pada zaman sekarang ini menjadi sangat penting untuk berkomunikasi dengan jarak yang tak terjangkau. Oleh karena itu peneliti akan membahas lebih jauh menggunakan diksi oleh mahasiswa PBSI dalam media sosial facebook dalam skripsi yang berjudul **”Penggunaan Diksi Dalam Media Sosial Facebook Mahasiswa PBSI Unismuh Makassar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah penggunaan diksi dalam media sosial facebook yang dipakai oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI)?
2. Bagaimanakah penggunaan diksi pada aspek kesopanan dalam berinteraksi dalam media sosial facebook?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini:

Untuk mengetahui penggunaan diksi dalam media sosial Facebook yang dipakai oleh mahasiswa dan mahasiswi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI).

Untuk mengetahui penggunaan diksi pada aspek kesopanan dalam berinteraksi di media sosial facebook.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah tata bahasa Indonesia mengenai kata ganti yang pantas dan tidak pantas yang digunakan, terutama dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Sebagai sumber belajar bagi siswa, khususnya dalam pembelajaran sinonim, memberi motivasi, serta meningkatkan kemampuan penggunaan diksi dengan baik.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan acuan ajar bagi guru dalam penerapan pembelajaran, khususnya sinonim.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai refrensi dalam penggunaan diksi pada aspek kesopanan dalam berinteraksi dalam media sosial Facebook.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti yang relevan ini adalah penelitian terdahulu yang sudah diteliti sebelumnya. Peneliti relevan ini merupakan dasar atau acuan yang berupa teori-teori melalui hasil penelitian sebelumnya, hal ini merupakan sangat perlu dijadikan bagaian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian yang relevan yang pertama yaitu judul Analisis Penggunaan Diksi Pada Berita Umum Tangsel Pos Sebagai Sumber Belajar Untuk Tingkat SMP yang diteliti oleh Siti kartini seorang mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah pada tahun 2013. Hasil dari penelitian Siti yaitu diperoleh 145 data dari enam kolom berita yang digunakan, dari penggunaan bahasa yang digunakan cukup ringan dan kesalahan yang ditemukan sebagian besar sudah tepat digunakan.

Penelitian dari Siti kartini, dengan penelitian penulis memiliki kesamaan, yakni pada penggunaan diksi. Selain media sosial dan memiliki kesamaan, penelitian penulis dengan Siti menggunakan Koran Tangsel pos dan penulis menggunakan media sosial Facebook.

Penelitian relevan kedua yaitu Penggunaan Media Sosial dalam Pemenangan Joko Wododo-Basuki Tjahaja Purnama Pada Pilkada DKI

Jakarta 2012 (Studi Atas Marketing Politik di Facebook dan Twitter), yang diteliti oleh Dewi Pratiwi Putri Aji seorang mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2014. Kemudian hasil dari penelitian tersebut yaitu sangat mempengaruhi kemenangan kedua pasangan tersebut dengan adanya media sosial (Facebook dan Twitter). Penggunaan media sosial menjadi media utama untuk menyampaikan program kerja Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama dan sebagai media marketing politik saat Pilkada berlangsung.

Penelitian kedua yang penulis temukan memiliki perbedaan dan kesamaan dengan proposal yang penulis angkat. Kesamaan terletak pada objek penelitian yaitu media sosial dan pendekatan yang dilakukan memakai kualitatif. perbedaannya yaitu Dewi Pratiwi memakai subjek penelitian marketing sosial dan penulis memakai penelitian penggunaan diksi.

Kemudian penelitian yang relevan yang ketiga Ahmad Fikri Al-Fathi dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Facebook Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Bakti Mulya 400 Jakarta Selatan* yang diteliti tahun 2011. Hasil dari penelitian tersebut yaitu adanya korelasi yang erat antara penggunaan Facebook terhadap minat belajar siswa signifikan karena r hitung dengan r table diterima. Artinya peningkatan atau penurunan penggunaan Facebook akan menyebabkan meningkat atau menurunnya minat mereka untuk belajar

pendidikan agama Islam yang berarti hipotesis yang diajukan dinyatakan terbukti dan diterima.

Penelitian ketiga yang juga memiliki perbedaan dan kesamaan dengan proposal yang penulis angkat. Kesamaan terletak pada objek penelitian yaitu Facebook. Perbedaannya yaitu pada subjek yang Ahmad angkat adalah minat belajar siswa, sedangkan penulis mengangkat subjek penelitian pada penggunaan diksi.

2. Pengertian Diksi (Pilihan Kata)

Gagasan atau ide yang dituangkan, baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk lisan memerlukan kosa kata yang luas namun masih banyak yang mengalami kesulitan dan menyampaikan maksudnya karena kurangnya perbendaharaan kata, sehingga kalimat yang tersirat itu tidak memiliki arti. Oleh karena itu, masyarakat harus mengetahui dan memahami pemakaian kata dalam berkomunikasi. Salah satu yang harus dikuasai adalah diksi atau pilihan kata.

Diksi adalah pilihan kata dan kejelasan lafal untuk memperoleh efek tertentu dalam berbicara di didepan umum atau dalam karang-mengarang. Menurut Putrayasa mengatakan bahwa, kata diksi bersal dari kata *dictionary* (bahasa inggris yang kata dasarnya *diction*) berarti perihal pemilihan kata yang digunakan dalam sebuah kalimat.

Pemilihan diksi yang tepat akan memudahkan pembaca atau pendengar dalam memahami gagasan yang hendak ingin disampaikan. Pemilihan diksi dilakukan dengan memperhatikan situasi yang sedang

berlangsung. Misalnya dalam menulis buku cerita yang memiliki tujuan anak-anak remaja sebagai sasaran pembaca, maka gunakanlah kata-kata sederhana yang mudah dipahami dengandemikian pesan moral yang ingin disampaikan akan sampai pada hati pembaca, begitupula misalnya pada saat rapat yang mana suasana adalah formal maka gunakanlah kata-kata yang baku, sesuai aturan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terdapat pengertian diksi yaitu pilihan kata yang tepat dan selaras dalam penggunaannya untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu seperti yang diharapkan.

Pilihan kata tidak hanya mempersoalkan ketepatan kata, melainkan juga mempersoalkan apakah kata yang dipilih itu dapat diterima dan tidak merusak suasana yang ada. Masyarakat yang diikat oleh berbagai norma, menghendaki pula agar setiap kata yang digunakan harus cocok dan serasi dengan norma dan sesuai dengan situasi masyarakat yang dihadapi. Sebuah kata yang tepat sekalipun dalam penyampaian pesan tertentu, belum tentu dapat diterima maksudnya oleh para pendengar atau para pembaca.

Kerf mengemukakan tiga kesimpulan utama mengenai diksi, yaitu;

- a. Pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimna membentuk mengelompokkan kata-kata yang tepat atau menggunakanungkapan-

ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi.

- b. Pilihan kata atau diksi adalah kemampuan untuk membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dan nilai-nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar.
- c. Pilihan kata yang tepat dan sesuai dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosa kata atau perbendaharaan kata bahasa itu. Sedangkan yang dimaksud perbendaharaan kata atau kosa kata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa.

Jadi diksi merupakan kata dan penggunaan kata secara tepat dengan ide atau gagasan untuk mewakili pikiran dan perasaan yang ingin disampaikan kepada orang lain.

3. **Jenis Diksi**

Diksi merupakan salah satu cara yang digunakan oleh seseorang dalam membuat tulisannya agar dapat dipahami oleh pembaca. Ketepatan pemilihan kata akan berpengaruh dalam pikiran pembaca tentang isi sebuah status Facebook. Jenis diksi menurut Putrayasa, adalah sebagai berikut;

- a. **Pemakaian Kata yang Bersinonim dan Berhomofon**

Kata bersinonim berarti kata yang sejenis, sepadan, sejajar, dan memiliki arti yang sama. Dalam pemakaiannya bentuk kata sinonim akan

menghidupkan bahasa seseorang dan mengonkretkan bahasa seseorang sehingga kejelasan komunikasi terwujud.

Jadi pemakain bahasa dapat memilih bentuk kata yang yang paling telat untuk digunakan sesuai dengan situasi yang paling telat untuk dipergunakan sesuai dengan situasi dan kebutuhannya. Maka, penulis atau pembicara harus dapat memilih kata untuk menyampaikan apa yang diinginkan sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang tidak diinginkan.

b. Penggunaan Kata Bermakna Denotasi dan Konotasi

Makna denotasi adalah makna kata yang tidak mendapat tambahan makna atau perasaan tambahan sedikit pun, atau biasa disebut pula makna denotasi ini adalah makna yang sebenarnya. Menurut Subuki makna denotasi adalah bentuk linguistik tertentu yang mengandung cirri: (1) merupakan arti sentral atau inti; (2) menghubungkan bentuk linguistik dengan acuan objektnya; (3) dapat dijadikan dasar untuk membuat pernyataan yang benar tentang dunia.

Makna konotasi adalah kata yang memiliki nilai rasa yang baik positif maupun negatif. Makna konotasi mengacu pada makna kias atau makna yang bukan sebenarnya. Konotasi memiliki beberapa dimensi yaitu; (1) lebih luas dari arti sentral dan arti umumnya; (2) merupakan arti tambahan; (3) bersiat tambahan, subjektif, emotif, dan menggambarkan sikap penggunaannya; (4) dilatar belakangi oleh pengalaman.

Jadi, makna denotasi mengacu pada makna sebenarnya, sedangkan makna konotasi mengacu pada makna kiasan atau bukan sebenarnya.

c. Pemakaian Kata Umum dan Kata Khusus

Perbedaan ruang lingkup suatu kata terhadap suatu makna kata lain menyebabkan lahirnya istilah kata umum dan kata khusus. Semakin luas ruang lingkup acuan makna sebuah kata khusus. Semakin umum sifatnya, sedangkan semakin sempit ruang lingkup acuan makna sebuah kata maka semakin khusus sifatnya.

d. Pemakaian Kata Populer dan Kata Kajian

Sebagian besar kosa kata sebuah bahasa terdiri dari kata-kata umum yang dipakai oleh semua lapisan masyarakat, baik dari kaum terpelajar maupun rakyat biasa. Kata-kata inilah yang menjadi tulang punggung masyarakat dalam menggunakan bahasa sehari-hari tersebut dengan kata populer. Sedangkan kata-kata yang hanya dipahami oleh sebagian kaum terpelajar atau kalangan atas terutama dalam tulisan ilmiah dan susah dipahami oleh masyarakat biasa disebut dengan kata kajian atau kata ilmiah.

e. Pemakaian Jargon, Kata Percakapan dan Slang

Jargon adalah kata-kata teknis atau rahasia dalam suatu bidang ilmu tertentu, kumpulan rahasia atau kelompok-kelompok khusus lainnya. Contoh: sikon (situasi dan kondisi), prokon (pro dan kontra), kep (kapten), dok (dokter) dan sebagainya. Kata percakapan adalah kata-kata yang biasa dipakai dalam percakapan atau pergaulan orang-orang yang terdidik. Slang

adalah kata-kata tidak baku yang dibentuk secara khas sebagai cetusan keinginan terhadap sesuatu yang baru. Kata slang juga merupakan kata-kata yang tinggi atamurni. Contoh: mana tahan, eh ketemu lagi, unyu-unyu cabi, dan sebagainya.

4. Persyaratan Ketetapan Diksi

Ketepatan pilihan kata mempersoalkan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca ataupun pendengar, seperti apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh penulis dan pembicara. Oleh sebab itu, persoalan ketepatan pilihan kata akan menyangkut pula masalah makna kata dan kosa kata seseorang. Pemilihan kata akan menyangkut pula masalah makna kata dan kosa kata seseorang. Pemilihan kata juga harus memperhatikan dengan cermat agar mendapat kepastian di antara keduanya.

Berikut ini persyaratan ketepatan diksi yang dikemukakan oleh Keraf: 2009, untuk diperhatikan agar dapat mencapai ketepatan pilihan kata, yaitu;

- a. Membedakan secara cermat denotasi dan konotasi.
- b. Membedakan dengan cermat kata-kata yang hampir bersinonim.
- c. Membedakan kata-kata yang tepat dengan ejaannya.
- d. Hindari kata-kata ciptaan sendiri.
- e. Waspada terhadap istilah asing.
- f. Kata kerja yang menggunakan kata depan harus digunakan secara idiomatis.
- g. Membedakan kata umum dan kata khusus.
- h. Mempergunakan kata-kata indria yang menunjukkan persepsi yang khusus.

- i. Memperhatikan perubahan makna yang tepat pada kata-kata yang sudah dikenal.
- j. Memperhatikan kelangsungan pilihan kata.

5. Media

Media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang secara harafiyah berarti tengah, pengantar atau perantara. Dalam bahasa Arab, media disebut *Wasali* bentuk jamak dari *wasilah* yakni sinonim Al-Washth yang artinya juga tengah. Kata tengah itu juga sendiri berarti berada di dua sisi, maka disebut sebagai perantara (*Wasilah*) atau yang mengantarai kedua sisi tersebut karena posisinya berada ditengah ia juga bisa disebut sebagai pengantar atau penghubung, yakni yang menghantarkan atau menghubungkan atau menyalurkan sesuatu dari sisinya.

Pendapat lain mengatakan bahwa media merupakan jamak dari bahasa latin yaitu *medium* yang berarti alat perantara. Sedangkan secara istilah media berarti segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Maka media tersebut adalah alat untuk berinteraksi antar sesama, dengan adanya interaksi, seluruh manusia dapat berkenalan dan menjalin hubungan dengan baik.

Robert Heinich dan kawan-kawan mengemukakan definisi media sebagai sesuatu yang membawa informasi antar sumber dan penerima informasi atau pesan. Sedangkan menurut Oemar Hamalik definisi media adalah sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi.

Adanya media, maka semakin dapat dilakukan antara sesama, karena media merupakan alat sebagai sumber informasi. Adanya media yang semakin cepat, kita dapat mengetahui kabar terbaru dari dunia luar, mengetahui apa yang belum kita ketahui maka informasi yang kita dapatkan akan semakin banyak.

Media Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah alat (sarana) komunikasi yang terletak diantara dua pihak, perantara atau pemnghubung. Tujuan utama teknologi komunikasi adalah untuk mempermudah manusia melakukan interaksi dengan lainnya dalam waktu yang cepat dan singkat, meski tak harus bertatap mukasatu samalainnya.

Komunikasi ini terbagi menjadi dua bagian yaitu komunikasi satuarah dan komunikasi dua arah. Komunikasi satu arah (one way trafic) komunikasi ini disebarluaskan oleh komunikator namun tidak diketahui apakah pesan tersebut diterima atau tidak, maka umpan balik komunikasi inimenjadi tertunda. Komudian komunikasi dua arah (two wway trafic) komunikasi ini terdapat dua orang atau lebih yang saling memberikan umpan balik langsung (immediate feedback)maka dengan komunikasi dua arah ini komunikaor dapat mengetahui tanggapan saat itu juga.

Media komunikasi dibagi menjaditiga kategori,yaitu pertama terdiri dari media teks, grafik, suara, musik, aninasi, video; kedua, media penyimpan, terdiri dari buku dan kertas, kamera, alat perekam kaset, karena filem dan proyektor, alat perekam video, disk optikal; serta ketiga,

media transmisi, terdiri dari media komunikasi, media penyiaran dan media jaringan.

Dengan demikian media merupakan sesuatu yang dapat membantu penyampain pesan dan informasi dari sumber pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan)

6. Pengertian Media Sosial

Perkembangan zaman yang kian maju, membuat perkembangan media yang meningkat. Media seperti televisi, radio, dan surat kabar sudah tidak asing lagi bagi kita. Tetapi media baru yang banyak digunakan saat ini adalah media yang berbasis *web*.

Saat media terpenting dan memiliki jaringan paling luas adalah internet, yang menghubungkan komputer-komputer pribadi yang paling sederhana hingga komputer-komputer super saat ini sangat beragam, dan terus diinovasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Media sosial merupakan sebuah media *online* yang terhubung melalui internet, dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi seperti *Blogger*, *Twitter*, *Wikipedia*, *Instagram* Facebook serta forum-forum sosial dalam dunia maya. Di internet, kita bisa berkenalan dengan siapapun, kapanpun, latar belakang suku bangsa yang berbede bahkan antar negara dengan bahasa yang berbeda pula. Tentu saja seperti halnya di dunia nyata, ketika berkenalan harus tetap dijaga dalam dunia maya, menjalin hubungan juga

dapat dilakukan di dunia maya. Bedanya kita tidak bisa bertatap muka secara langsung untuk berjabat tangan ketika menanyakan siapa namanya.

Jejaring sosial juga dapat disebut dengan dunia maya karena dapat terhubung secara langsung kepada seluruh orang tanpa harus bertatap muka. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media *online* yang membawa sesuatu informasi yang dimulai dari pengirim pesan (*sender*) yang memiliki keinginan untuk mengomunikasikan pesan atau informasi kepada penerima pesan (*receiver*) dengan menggunakan teknologi berbasis *web* atau internet. Dengan demikian penerima pesan dengan mudah untuk membaca informasi yang dikirim dari pengirim pesan.

Jejaring sosial merupakan situs di mana setiap orang dapat membuat *webpage* pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi melalui jejaring sosial tersebut. Jejaring sosial tersebut diantaranya yaitu Facebook, Myspace, Twitter, Blogger, Instagram dan lain sebagainya. Jika media tradisional menggunakan media cetak, maka media sosial menggunakan jejaring internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberikan kontribusi secara terbuka, memberi komentar serta mmbagi berbagai macam informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Media sosial mempunyai cirri-ciri sebgai berikut:

- a. Pesan yang disampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa ke berbagai orang, contohnya pesan melalui SMS ataupun internet.
- b. Pesan yang ingin disampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu *Gatekeeper*.
- c. Pesan yang disampaikan cenderung lebih cepat dibandingkan dengan media yang lainnya.
- d. Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi.

7. Sejarah Media Sosial

Pada sejarah media paruh kedua abad ke-20, maka komputer harus dianggap sebagai yang pertama setiap analisi kesejarahan, karena computer tidak lagi dianggap sebagai mesin hitung saja. Dengan adanya komputer sebagai sebagai media audio visual, kita dapat membuat maupun merancang dan mendengarkan musik dari komputer tersebut.

Pada tahun 1991 hadirlah sebuah jejaring yang disebut dengan internet. Internet telah diramalkan bahwa di masa depan, jaringan akan menjadi bentuk terpenting dari transmisi media. Pengembangan jaringan telah dimulai sejak tahun 1960-an. Dengan perkembangan yang berkesinambungan dari fungsi-fungsikomputer dan peralatan yang terkait maka kini jaringan telah berkembang pesat. Internet merupakan teknologi komunikasi untuk mencari apa pun yang tidak diketahui menjadi mengetahuisesuatu hal dari internet taersebut. Kini internet sudah makin merajalela dengan tidak ada batasan usia untuk mencari apa pun yang diinginkan.

Layanan yang diberikan oleh internet saat ini sangat beragam, dan terus diinovasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat seperti *e-mail, file transfer protocol (FTP), dan word wide web (www), e-commerce, e-government, e-fax, e-office, e-cash, e-banking, SMS, MMS* dan sebagainya. Saat ini hampir seluruh media massa menggunakan jaringan internet untuk mengakses data pemberian secara *online*.

Dari sejarah panjang di atas maka muncul sebuah jejaring sosial dengan adanya internet. Jejaring sosial yang menjadi interaksi komunikasi setiap manusia harus terhubung dengan internet demi kelancaran untuk bertinteraksi antar sesama. Berikut ini merupakan jejaring social yang tumbuh cepat melalui internet.

a. Blog

Kini terdapat media untuk membuat *website* di internet dan setiap individu dapat mengelolanya sendiri tanpa bantuan orang lain. Media tersebut adalah *weblog* atau Blog ataupun Blogger merupakan jawaban bagi masyarakat yang ingin memiliki website sendiri namun tidak menguasai bahasa pemrograman yang digunakan. Blog sangat cocok untuk siapa orang, apalagi masyarakat saat ini cenderung praktis dan menyukai berbagai hal yang serba instan.

Blogger merupakan layanan Blog yang dimiliki *Google*. Dengan menawarkan berbagai kebebasan kemudahan dalam menulis artikel. Layanan ini dianggap paling mengerti kesulitan pengguna awam.

Fasilitas drag and drop yang ada di dalamnya sangat membantu dalam mengatur tampilan dan asesoris di dalamnya.

Secara umum (meski ada beberapa pengecualian), sebuah blog memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Bidang utama blog berisi artikel yang tersusun secara kronologis dimana artikel terbaru berada pada posisi paling atas. Umumnya artikel ini dikelompokkan dalam sebuah kategori penulisan/pembahasan.
- 2) Artikel-artikel yang ditulis terdahulu disimpan dalam arsip yang tersusun secara kronologis.
- 3) Tersedia fitur bagi pengunjung Blog untuk menuliskan komentar mengenai artikel yang sedang dibacanya.

Banyaknya fasilitas yang disediakan yaitu keanggotaan gratis dan tak perlu membuat desain sendiri, makin meningkatkan jumlah pemilik Blog tanpa mengenal batas usia dan profesi. Sebagaimana besar pengguna Blog adalah kalangan muda-mudi, Blog sering kali berfungsi *diary online* atau buku harian yang dapat dipublikasikan di internet. Bagi mereka yang terpenting adalah bisa menjalin komunikasi seluas-luasnya dengan para sahabatnya di dunia maya.

Selain kalangan muda-mudi yang menggunakan Blog, kini guru dan dosen mulai memanfaatkan untuk berbagai kepentingan. Blog ini digunakan untuk menjadi gudang arsip dan artikel yang pernah ditulis oleh guru dan dosen. Selain dengan tujuan dokumentasi akademik, hal ini juga membantu pengguna internet dalam memperoleh informasi.

Kemampuan Blog dalam berkomunikasi antara pemilik dan pengunjung dapat memberikan komentar, sanggahan ataupun catatan tambahan di dalam suatu artikel yang ditulis oleh pemilik Blog tersebut. Maka dengan Blog pun dapat menghasilkan hubungan pertemanan di antara pemilik dan pengunjung, dengan kepentingan yang beragam dapat dimanfaatkan secara positif, Blog juga merupakan media sosial yang mudah untuk kepentingan-kepentingan tersebut.

b. Twitter

Twitter adalah jejaring sosial dan *micro-blogging* sehingga memungkinkan penggunaanya untuk mengirim dan membaca pesan yang disebut kicauan (tweets). Kicauan adalah teks tulisan hingga 140 karakter yang ditampilkan pada halaman profil pengguna. Selain itu, jumlah pertemanan dalam Twitter sangat luas dapat menjangkau hingga 3-4 juta lebih *followers*.

Twitter didirikan oleh 3 orang yaitu Jack Dorsey, Biz Stone, dan Evan Williams pada bulan Maret tahun 2006 dan baru diluncurkan bulan Juli di tahun yang sama. Sejak diluncurkan, Twitter mendapatkan popularitas di seluruh dunia dan saat ini memiliki lebih dari 100 juta pengguna. Setelah kemunculan Twitter, bermunculan pula situs *micro*.

Twitter berawal dari sebuah diskusi yang diselenggarakan oleh anggota dewan dari Podcasting perusahaan Odeo. Popularitas Twitter mulai meningkat pada tahun 2007 ketika terdapat festival South by Southwest. Selama acara tersebut berlangsung penggunaan Twitter

meningkat dari 20.000 menjadi 60.000. Kemudian pada tanggal 14 September 2010, Twitter mengganti logo dan meluncurkan desain baru untuk tampilan Twitter.

Dengan keberadaan Twitter ini seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui dunia maya. Twitter ini tidak hanya populer di kalangan remaja dan orang dewasa, bahkan selebriti, dan para pejabat tinggi negara pun memakai aplikasi berbasis web tersebut.

c. Facebook

Facebook tersebut dalam kategori situs jejaring sosial yang menyediakan media bagi para penggunaanya untuk saling bertukar informasi dan berinteraksi. Di dalam Facebook kita dapat menambahkan teman, mengirim pesan, dan memperbaharui profil pribadi kita agar orang lain dapat melihat tentang diri kita. Seperti yang dikatakan oleh Jesse Feiler bahwa Facebook dimulai dari orang-orang nyata dan hubungan yang nyata. Facebook membantu setiap orang untuk berkomunikasi dengan yang lainnya, di aplikasi ini dapat menambahkan teman, bergabung bersama grup dan memberikan informasi yang dibutuhkan.

Facebook merupakan contoh dari *Social networking*. Menurut kamus Webster jejaring sosial adalah penggunaan sebuah website untuk menghubungkan orang-orang yang memiliki kesamaan minat personal atau professional, tempat tinggal, pendidikan di sekolah tertentu, dan lainnya.

Jejaring dunia maya yang serba instan telah membuka sebuah ruang baru untuk mempersiapkan diri. Pengguna Facebook kini dapat bebas bergabung ke banyak jaringan yang diatur berdasarkan kota, lokasi kerja, sekolah, maupun negara. Lewat jaringan ini, mereka dapat berhubungan dengan temannya sekalipun dalam jarak yang jauh.

Facebook didirikan pada tanggal 4 Februari 2004. Pada awalnya Facebook disebut dengan The Facebook dan dimulai sebagai sebuah website hasil hobi salah seorang mahasiswa Harvard, Mark Zuckerberg. Facebook hanya terbatas untuk kalangan mahasiswa Harvard dan berkembang ke Stanford. Dengan kepopuleran yang berkembang, kemudian banyak universitas yang menggunakan fasilitas ini, hingga seluruh kampus di Amerika.

Mark Zuckerberg mengatakan apa yang kami lakukan adalah hanya untuk membuat orang berkomunikasi, memperoleh informasi, dan berbagi informasi secara efisien. Kami selalu lakukan mencoba untuk memperbaharui komponen-komponen utilitas.

Pada bulan September 2004, Peter Thiel dari PayPal menginvestasikan 500.000 sebagai permulaan. Kemudian Jim Breyer dari Accel Partners menginvestasikan 12,7 juta untuk mengembangkan The Facebook.com didaftarkan dengan nilai pembelian domain sebesar 200.000. Beberapa bulan kemudian pembatasan pengguna ditinggalkan dan siapa pun dengan alamat email yang valid bisa mendaftar. Facebook menjelma menjadi situs nomor enam yang paling banyak dikunjungi.

Pemberitaan tentang jejaring sosial Facebook yang ramai di berbagaimedia, turut memiliki andil yang besar dalam mendorong pertumbuhan pengguna Facebook di Indonesia. Semua umur dan berbagai golongan di Indonesia sudah memiliki akun Facebook.

Facebook di dunia menjadi nama jejaring yang sangat besar, pada beberapa sampel pada tahun 2007, Facebook menjadi lebih 58 milyar pengguna aktif, lebih dari 30 dari mereka menggunakan Facebook setiap harinya, lebih dari 55,000 jejaring di seluruh dunia dan 80% dari 58,000,000 pengguna Facebook sudah memakai aplikasi Facebook di *handphone* mereka.

Cirri-ciri dari sebuah akun Facebook yaitu memiliki *pages* dan *groups*, dapat memperbaharui status lebih dari 140 karakter sesuai dengan kebutuhan. Dapat langsung memberikan komentar atau memberikan apresiasi dari status orang-orang yang sudah menjadi teman di Facebook. Memiliki fasilitas *chatting* atau obrolan yang memungkinkan pemilik Facebook dapat melakukan obrolan secara langsung untuk mempermudah komunikasi. Dapat berbagi foto dengan *caratanging*, dapat membuat album foto juga memberikan penjeasan singkat mengenai foto tersebut. Dapat membuat album video yang berdurasi maksimal 2 menit dan berukuran kurang dari 100 MB.

Kebanyakan dari pengguna Facebook di Indonesia adalah dari kalangan memiliki pengetahuan internet dan teknologi. Mereka menggunakan layanan untuk ajang keterbukaan diri, bertukar pikiran,

menawarkan jasa, dan menjalin pertemanan. Bahkan untuk kalangan yang sudah mulai kecanduan Facebook, mereka akan melalakan waktunya untuk memperbaharui statusnya maupun menanggapi komentar yang masuk di Facebook-nya.

Di Indonesia memiliki tingkat konsumsi yang luar biasa terhadap berbagai produk budaya massa, akses Facebook tidak dibatasi oleh tingkat sosial, tetapi menjadi kultur karena terkait dengan identitas seseorang. Maka Facebook sudah menjadi bagian dari gaya hidup semua kalangan, sebagai kelompok masyarakat yang mampu melakukan akses internet tanpa batas.

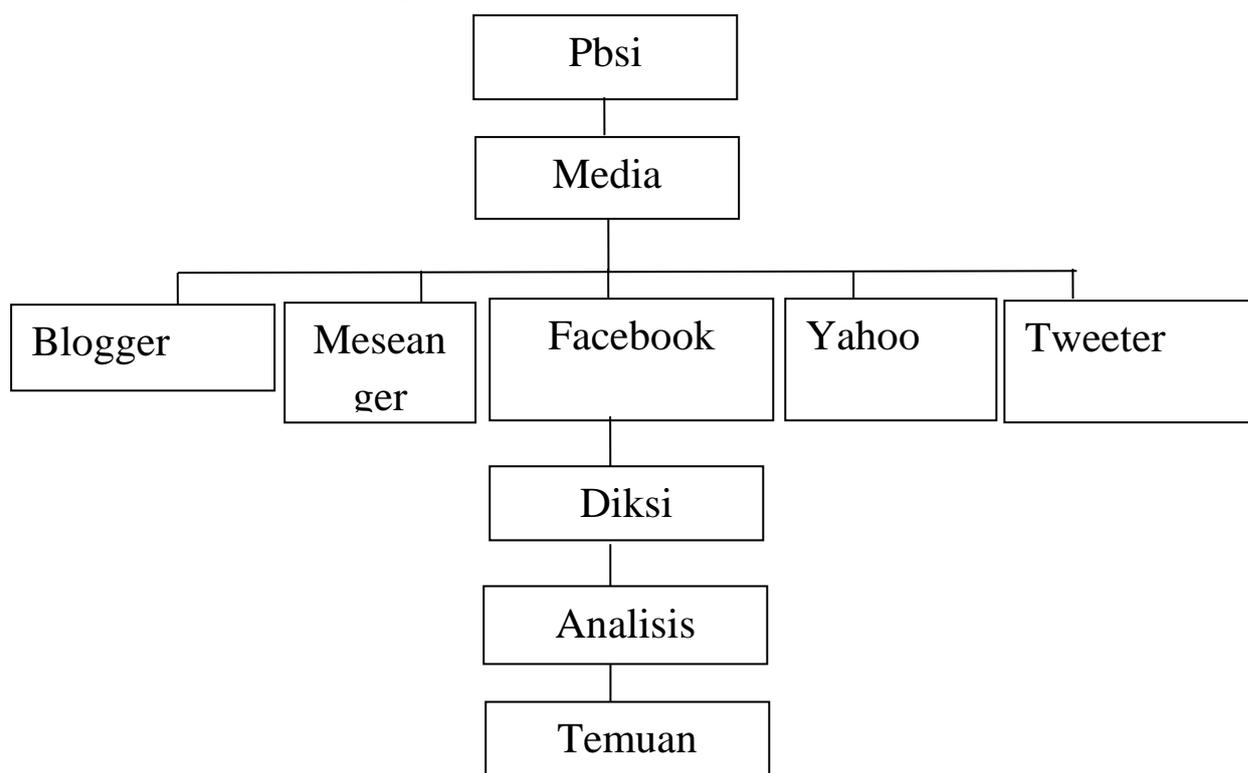
Media sosial Facebook dapat menunjukkan sebuah etika. Media massa mampu menunjukkan mana etika yang baik dan yang tidak. Namun dengan banyaknya keunggulan dalam media sosial, terdapat pengguna Facebook yang tidak bertanggung jawab yang mengundang kecemasan bagi para pengguna yang lain, karena Facebook juga memiliki berbagai resiko seperti alat untuk kegiatan terorisme, pertengkaran, penipuan, perselingkuhan, bahkan penyebaran konten pornografi.

B. Kerangka Pikir

Dalam media sosial khususnya Facebook banyak pengguna yang menggunakan kata-kata yang tidak sopan dan tidak pantas untuk dibaca diharapkan dengan pembelajaran sinonim yang diterapkan di sekolah tersebut dapat membantu peserta didik dalam hal pilih memilah kata untuk menyatakan atau menyampaikan maksudnya.

Diksi (pilihan kata) dalam media sosial facebook terjadi karena adanya kata ganti yang sedang berkembang dalam media sosial facebook maupun dalam kegiatan sehari-hari, sehingga pilihan kata ini mudah diingat bagi masyarakat. Hal ini yang membuat peserta didik mengikuti pilihan kata yang sedang berkembang sehingga peserta didik seringkali tidak menghiraukan tempat dimana dia berada dan kata ganti yang tidak sesuai selalu hadir dalam berinteraksi, ini juga mengakibatkan pudarnya kesopanan dalam diri seseorang.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Berkaitan dengan itu, pada hakikatnya, penelitian adalah suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Metode kualitatif yaitu sebagai penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam sebuah penelitian yang ditempuh tentu terdapat tujuan yang ingin dicapai, untuk itulah dibutuhkan suatu pendekatan untuk mempermudah penelitian tersebut. Pendekatan yang digunakan seorang peneliti akan menuntunya pada metode apa yang harus digunakan, tetapi dalam pemilihannya ada beberapa yang harus diperhatikan seperti jenis data yang diteliti serta yang menyertainya sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Penelitian kualitatif juga dapat dikatakan penelitian langsung. Karena para penelitiannya langsung melakukan penelitiannya terhadap objek yang menjadi sumber penelitiannya tanpa melalui proses statistik atau bentuk hitungan lainnya. Pada penelitian kualitatif, penelitian

dilakukan pada objek yang alamiah maksudnya, objek berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Langkah-langkah penelitian kualitatif tidak dapat ditentukan dengan pasti karena langkah-langkah penelitian kualitatif tidak mempunyai batas-batas tegas. Walaupun demikian langkah-langkah penelitian kualitatif ini dapat dibagi atas orientasi melalui bacaan, wawancara ke lapangan, eksplorasi, yaitu mengumpulkan data berdasarkan fokus yang sudah jelas.

Maka peneliti memakai penelitian kualitatif karena seluruh sumber data yang dipakai dan digunakan tidak adanya proses statistik atau bentuk hitungan, melainkan menggunakan metode deskriptif yang mendeskripsikan fakta-fakta dalam penelitian dan kemudian akan dianalisis sesuai dengan konteks penelitian ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah status Facebook mahasiswa PBSI angkatan 2013 pada bulan Mei 2017 sampai Juni 2017. Penulis akan meneliti penggunaan ketepatan diksi pada status Facebook tersebut. Dari hasil analisis akan diperoleh gambaran mengenai penggunaan diksi yang terdapat pada status Facebook mahasiswa PBSI 2017.

Penelitian ini tidak terkait pada tempat tertentu karena bersifat penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan data-data yang terkait dengan penelitian ini

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini pada media sosial Facebook. Pemilihan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa media sosial Facebook merupakan jejaring sosial yang cukup mempengaruhi penggunaan diksi setiap pemakai jejaring sosial Facebook saat ini dan sarannya yaitu pada mahasiswa PBSI yang menggunakan Facebook untuk berinteraksi.

Peneliti mengambil data sebanyak 40 mahasiswa PBSI angkatan 2013 karena dari data tersebut penulis dapat mengetahui bagaimana penggunaan diksi yang dipakai oleh mahasiswa PBSI angkatan 2013 pada media sosial Facebook.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen-dokumen untuk memperkuat informasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Teknik dokumentasi ini digunakan dengan mengumpulkan data-data dari buku, majalah, dan dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan penggunaan kata ganti media sosial Facebook, foto-foto dan segala macam benda yang dapat memberikan keterangan yang bersifat tertulis ataupun tidak. Dokumentasi diperlukan untuk

mempermudah peneliti dapat menjelaskan secara adil terkait penggunaan kata ganti media sosial Facebook.

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan metode simak dan teknik catat. Metode simak yang diikuti dengan teknik lanjutan yaitu teknik catat atau melakukan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara menyimak bahasa yang digunakan. Maka proses menyimak dengan seksama dengan mencatat beberapa bentuk atau data yang relevan bagi penelitian yang diperoleh dari penggunaan bahasa tertulis.

Setelah dilakukan dokumentasi dan menyimak pada penggunaan diksi kemudian penulis melakukan analisis untuk menjawab permasalahan penggunaan kata ganti dalam media sosial Facebook.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian untuk mengelola data yang sudah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan. Tujuan analisis data yaitu untuk mengungkapkan data apa yang masih perlu dicari, hipotesis yang perlu diuji, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru, dan kesalahan apa yang harus segera diperbaiki.

Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif yang artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi fenomena, tidak berupa angka atau koefisien variabel. Penelitian ini bersifat kompleks,

maka materi yang dilaporkan perlu diatur sedemikian rupa sehingga pembaca laporan dapat dengan mudah menemukan setiap bagian yang dicarinya dan dapat memahaminya dengan tepat.

Deskriptif yaitu menggambarkan atau melukiskan dalam hal ini dapat berupa arti sebenarnya (harfiah), yaitu berupa gambar-gambar atau foto-foto yang didapat dari data lapangan atau peneliti menjelaskan hasil penelitian dengan gambar-gambar dan dapat pula berarti menjelaskan dengan kata-kata. Penulis menggunakan metode deskriptif karena pada dasarnya, metode deskriptif dan penelitian kualitatif ini memiliki hubungan yang sangat erat.

Maka analisis data yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode deskriptif yaitu dengan menjelaskan penggunaan diksi yang dipakai mahasiswa PBSI angkatan 2013 dalam media sosial Facebook. Penulis akan menganalisis kata satu-persatu dalam status tersebut kemudian penulis akan memberikan penjelasan apa saja diksi yang dipakai oleh mahasiswa dalam status Facebook tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pemilihan Facebook ini sebagai media sosial yang diteliti oleh peneliti karena media sosial tersebut banyak dimiliki masyarakat Indonesia. Facebook kini menjadi primadona yang mendapat respon paling banyak dari masyarakat, karena Facebook mampu mencakup berbagai macam kalangan, mulai dari bawah hingga atas, dari anak-anak hingga orang tua. Kini mayoritas masyarakat yang memakai Facebook sudah dapat menggunakan aplikasi Facebook di *handphone* para penggunanya.

Facebook adalah sarana untuk berkomunikasi antar-sesama dapat menghubungkan orang-orang yang memiliki minat yang sama, tempat tinggal ataupun pendidikan di sekolah tertentu. Facebook yang merupakan jejaring sosial dan kini menjadi efektif dengan saling bertukar informasi antar satu dengan yang lainnya. Kini di dalam situs facebook kita dapat menambah teman, mengirim pesan, dan memperbaharui profil pribadi kita agar oranglain dapat melihat tentang diri kita.

Diksi adalah pilihan kata dan kejelasan lafal untuk memperoleh efek tertentu baik dalam tulisan maupun lisan. Pemilihan diksi dilakukan dengan memperhatikan situasi yang sedang berlangsung, meskipun dalam media sosial Facebook yang tidak dapat bertatap langsung dengan

sipenerima pesan, maka dengan memakai kata ganti yang lebih sopan maka akan terjalinnya hubungan sosial yang baik.

Namun dengan banyaknya pengguna Facebook maka semakin besar pula peluang penggunaan diksi yang dipakai oleh para pengguna Facebook itu sendiri. Penyelewengan penggunaan diksi yang paling banyak digunakan adalah kata ganti yang tidak sesuai, misalnya saya menjadi *gue*, *w*, dan kamu menjadi *lu*, *loe*, *u*. Kemudian penggunaan kata-kata yang tidak pantas untuk diucapkan dalam media sosial Facebook untuk berkomunikasi, misalnya memakai kata anjing, babi, tai, bangsat dan banyak lainnya.

Penggunaan diksi yang sesuai dengan aspek kesopanan akan mulai terkikis dengan adanya status antar anak remaja saat ini. Bagi mereka dengan menggunakan diksi tersebut maka mereka akan semakin *gaul* atau mengikuti perkembangan zaman. Namun dampaknya anak remaja saat ini akan melupakan aspek kesopanan dalam berinteraksi antar sesama, terutama dalam kegiatan formal yang mengharuskan terjadinya kesopanan dalam berinteraksi. Dengan melupakan kesopanan dalam berinteraksi maka masyarakat akan memiliki tingkat kesadaran yang rendah dan membuat tidak lagi mencintai bahasa Indonesia.

Pendidikan media komunikasi memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan maupun peningkatan mutu pendidikan. Dengan adanya media sosial Facebook yang juga dapat dijadikan media pendidikan yang sangat berpengaruh bagi peserta didik, maka para guru harus

memperhatikan cara berkomunikasi peserta didik agar tidak ada lagi peserta didik yang memakai kata kasar dan tidak pantas untuk berkomunikasi. Dengan demikian peserta didik dapat memahami bagaimana cara berkomunikasi dengan baik dan benar. Kini telah banyak universitas yang melahirkan para guru untuk mendidik peserta didik agar berkomunikasi dengan baik dan benar serta menjaga kesopanan dalam berinteraksi.

Berbagai macam Universitas pun mendirikan jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) demi terciptanya bahasa-bahasa yang layak digunakan oleh masyarakat. PBSI ini juga terdapat di Universitas Muhammadiyah Makassar yang bertujuan untuk menyiapkan pengajar Bahasa Indonesia yang profesional, menguasai bahasa Indonesia dan sekaligus metodologi pengajarannya untuk satuan pendidikan tingkat menengah dan atas atau sederajat. Gelar akademik lulusan jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Adanya jurusan PBSI, diharapkan akan menumbuhkan kembali rasa cinta tanah air kepada peserta didik yaitu dengan merubah cara berinteraksi sosial dengan sopan dan santun terhadap sesama sekalipun dalam media sosial. Sebagai mahasiswa dan mahasiswi PBSI sebaiknya menjadi panutan bagi peserta didik dan masyarakat, agar lingkungan di sekitarnya dapat berpengaruh dengan perilaku mahasiswa PBSI angkatan

2013 terkadang untuk berinteraksi juga tidak memakai penggunaan diksi dalam media sosial Facebook.

Menurut data yang diperoleh penulis, penggunaan diksi dalam media sosial facebook yang dipakai oleh mahasiswa dan mahasiswi PBSI Universitas Muhammadiyah Makassar dilihat dari penggunaan diksi dalam aspek kesopanan dan penggunaan diksi Facebook itu sendiri maka, dengan penulis menyimak status Facebook mahasiswa PBSI sebanyak 40 orang.

B. Analisis Data

Media sosial facebook dapat menambahkan teman, baik teman baru maupun teman yang sudah dikenal. Teman dalam media sosial facebook penulis terdapat 1.181 orang, kemudian untuk teman PBSI Unismuh Makassar dalam media sosial Facebook penulis terdapat 50 orang.

Penulis mengambil 40 mahasiswa PBSI yang memakai penggunaan diksi dalam media sosial Facebook karena penulis ingin meneliti diksi yang digunakan mahasiswa pada status facebook pada tanggal 20 Mei 2017 s/d 20 Juli 2017.

Facebook yang digunakan sebagai sarana komunikasi dan saling berinteraksi. Umumnya mahasiswa yang menggunakan penggunaan diksi, berikut analissinya.

Mahasiswa PBSI yang berinisial HK memakai penggunaan diksi dalam status Facebook yaitu pada tanggal 21 Mei 2017

“Kutulis puisi pada langit malam”

Status pada H tersebut sedang resah akan sesuatu. Kemudian penggunaan diksi yang digunakan yaitu;

1. Penggunaan kata Bermakna Denotasi dan Konotasi

Kata *langit malam* mempunyai makna konotasi yaitu malam hari.

Sedangkan kata ku tulis puisi memiliki makna denotasi yang artinya dia sedang menulis puisi.

Mahasiswa PBSI yang berinisial H memakai penggunaan diksi dalam status Facebook yaitu pada tanggal 24 Mei 2017

“Jangan salahkan laki-laki jajan diluar karna perempuannya gak pinter masak wkww. Udah tau perempuannya gak pinter masak maknya cari duit yang bener biar bisa kursusin masak wkwwk #semoga orangnya gak baca karna saya takut dimarahi.”

Status pada H tersebut sedang menyindir seseorang. Kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Penggunaan Kata Bersinonim dan Berhomofon

Kata *gak* pada status di atas merupakan sinonim dari tidak.

Kemudian kata *Krna* bisa menjadi karena

2. Penggunaan Kata Bermakna Konotasi dan Denotasi

Kata *perempuannya gak pinter masak* bermaknadenotasi yang artinya perempuan yang dimilikinya tidak pintar memasak. Kata *cari duit yang bener* merupakan makna konotasi yaitu harus bekerja keras dengan sungguh-sungguh.

Status kedua H pada tanggal 25 Mei 2017 memakai penggunaan diksi yaitu,

“Ada 3 kemungkinan
 1 cowoknya yang beruntung
 2 instrinya yang gak tau di untung
 3 Ceweknya yang lagi ngaduperuntungan
 saya mah yang pertama aja dah namanya juga semua laki-laki itu
 curang wwkkwkw”

Status kedua H tersebut berkaitan dengan status pertamanya pada tanggal 24 Mei 2017 yaitu masih menyindir seseorang. Kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Penggunaan Kata Bersinonim dan Berhomofon

Kata *gak* di atas merupakan sinonim dari kata tidak.

Kata *cowok* sinonim dari kata wanita dan perempuan.

2. Penggunaan Kata Populer dan kata Kajian

Kata *mah, aja, dah, untung, tau*, merupakan kata populer yang biasa dipakai di masyarakat.

3. Penggunaan Jargon, Kata percakapan dan Slang

- a. Slang: kata *ngadu* berasal dari kata mengadu, adu, dsb, kata *ngadu* tersebut mempunyai arti menyambung.

Mahasiswi PBSI yang berinisial M memakai penggunaan diksi pada status Facebook yaitu pada tanggal 26 Mei 2017

“*miris liat isi dompet, sedang mengalami musim ceklik*”

Status pada M tersebut mengalami rasa sedih. Kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Pemakaian Kata Besinonim dan Berhomofon

Kata *miris* merupakan arti dari kasihan, perlu dikasihani, keadaan yang sangat mengundang keprihatinan, prihatin

2. Pemakaian Kata Bermakna Denotasi dan Konotasi

Kata mengalami *musim ceklik* merupakan konotasi yang artinya sedang sulit mendapatkan uang.

Mahasiswa PBSI yang berinisial ET memakai penggunaan diksi pada status facebook yaitu pada tanggal 27 Mei 2017

*“waktuakan terasa berharga jika kita berguna
Cinta akan terasa nyaman ketika datang cinta baru
Nikmat akanterasa istimewa ketika dating sakit
Segala pengorbanan adalah modal
Modal yang engkau tanam akan berbuah kebijakan
Segala pengorbanan adalah modal
Modal yang ditanam ukurannya ikhlas
Rindu tak tentu arah
Aku rindu kekasihku yang biasa aku sebut bang”*

Status pada AK tersebut mengalami rindu pada seseorang. Kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Pemakaian Kata Bersinonim dan Berhomofon

Kata *nyaman* bersinonim seger, sehat, sedap, enak. Kata *Bang* mempunyai arti panggilan kepada anak laki-laki

2. Pemakaian Kata Bermakna Denotasi dan Konotasi

Kata *rindu tak tentu arah* merupakan bermakna konotasi yang artinya rindu yang tak tahu tujuannya.

Status IF pada tanggal 30 Mei 2017 memakai penggunaan diksi yaitu,

“haduh...jd gk enak badan gini”

Status IF tersebut sedang mengalami sakit. Kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Pemakaian Kata Bersinonim dan Berhomofon

Kata *gk* pada status di atas merupakan sinonim dari tidak.

2. Pemakaian Kata Bermakna Denotasi dan Konotasi

Kata *gk enak badan* merupakan kata denotasi yang artinya AKP sedang sakit.

3. Pemakaian jargon, Kata Percakapan dan Sleng

- a. Slang: kata *aduh* dapat diartikan kata seru untuk menyatakan rasa heran, sakit, dan sebagainya.

Mahasiswi PBSI yang berinisial SM memakai penggunaan diksi pada status Facebook yaitu pada tanggal 1 Juni 2017.

“janganlah kau merasa wow dulu. Karena saya tak akan peduli dengan tingkahmu itu bagi saya ya terserah kamu saja bodo amat”

Status pada SM tersebut sedang merasa kesal dengan seseorang yang acuh pada Al. Kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Pemakaian Kata Bersinonim dan Berhomofon

Kata *bodopada* pada status di atas merupakan sinonim dari kata bodoh.

Kemudian kata *amat* mempunyai sinonim yang sangat, terlalu,.

2. Pemakaian jargon, Kata Percakapan dan Sleng

- a. Slang: kata *wow* mempunyai banyak arti yaitu hebat, kagum, sedikit sirik. Namun arti yang paling pas untuk status tersebut adalah hebat.

Status kedua SM pada tanggal 2 Juni 2017 memakai penggunaan diksi yaitu;

“aku mencintai cinta yang ku punya”

Status pada SM tersebut sedang jatuh cinta. Kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Pemakaian Kata Bermakna Denotasi dan Konotasi

Kata *aku mencintai* merupakan kata denotasi yang sebenarnya diungkapkan oleh SM.

Mahasiswa PBSI berinisial NT memakai penggunaan diksi pada status Facebook yaitu pada tanggal 3 Juni 2017

‘bangsat, anjing, laknat!’

Status pada NT tersebut seakan sedang meluapkan kemarahannya. Kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Pemakaian Kata Bersinonim dan Berhomofon

Kata *bangsat* pada status di atas merupakan sinonim dari kata-kata yang dipakai untuk merujuk kepada orang-orang yang kurang ajar.

Kemudian kata *anjing* yaitu binatang menyusui yang biasadipelihara untuk menjaga rumah, berburu, dan sebagainya. Kata *laknat* juga bersinonim yaitu orang yang terkutuk.

Mahasiswi PBSI yang berinisial A memakai penggunaan diksi pada status Facebook yaitu pada tanggal 5 Juni 2017.

“puyeng, mata berair, badan panas, mau ngapa2in ga konsen..”

Status pada A tersebut mengalami rindu pada seseorang. Kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Kata *ga* pada status di atas merupakan sinonim dari tidak.

Kemudian kata *puyengb* bisa menjadi pusing kepala. Kata *mau* juga bersinonim ingin, hendak. Kata *konsen* bersinonim focus. Kata *ngapa2in* bersinonim tidak sedang melakukan kegiatan.

Mahasiswa PBSI yang berinisial M memakai penggunaan diksi pada status Facebook yaitu pada 6 Juni 2017

“semoga gabareng samaorang-orang itu lagi...sebel”

Status pada M tersebut sedang berharap dan menyindir seseorang. Kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Pemakaian Kata Bersinonim dan Berhomofon

Kata *ga* pada status di atas merupakan sinonim dari tidak. Kata *bareng* bersinonim bersama-sama, mengiringi, menyertai. Kata *sebel* juga bersinonim yaitu kecewa, tidak senang, kesal hati.

Mahasiswa PBSI yang berinisial FN memakai penggunaan diksi pada status Facebook yaitu pada 7 Juni 2017

“kepo itu ga ada gunanya, mending langsung PING!!! Hahaha”

Status pada FN tersebut sedang menyindir seseorang. Kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Pemakaian Kata Bersinonim dan Berhomofon

Kata *ga* dapat bersinonim tidak. Kata *mending* bersinonim dengan lebih baik, agak baik, lumayan. Pemakaian Jargon.

2. Kata Percakapan dan Slang

- a. Slang: kata *kepo* yang berarti orang yang serba ingin tahu, bisa jadi semacam kecanduan untuk tahu segala hal yang sepele.

Mahasiswa PBSI yang berinisial Imemakai penggunaan diksi dalam status Facebook pada tanggal 8 Juni 2017 yaitu;

*“Apa yg anda kerjakan bukan apa yang anda pikirkan.
Kalau Cuma dipikirin gak akan berbuah hasil,tapi kalau dikerjain walaupun tanpa dipikirkan pastiberbuah manis”*

Status pada I tersebut memberitahu seseorang. Kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Pemakaian kata Bersinonim dan Berhomofon

Kata *gak* dapat bersinonim tidak. Kata *yg* dapat berarti yang.

Kata *tpi* dapat berarti tapi. Kata *dipikirin* dapat bersinonim dipikirkan dan *dikerjai* dapat berarti dikerjakan.

Mahasiswa PBSI yang berinisial SH memakai penggunaan diksi dalam status Facebook pada tanggal 10 Juni 2017 yaitu

“memilih atau dipilih itu hak setiap orang. termasuk tidak memilih dan dipilih. keduanya merupakan negasi dan bagi dari pilihan. Seperti halnya mencintai, dicinta, tidak mencinta dan tidak dicinta. Karena hidup adalah pilihan”

Status pada SH tersebut sedang jatuh cinta. kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Pemakaian kata Bersinonim dan Berhomofon

Kata *negasi* yang berarti penyangkalan, peniadaan, kata sangkalan dapat bersinonim dengan bukan, tidak.

2. Pemakaian Kata Bermakna Denotasi Dan Konotasi

Kata *memilih atau dipilih itu hak setiap orang* bermakna denotasi karena setiap orang berhak memilih hidupnya.

Mahasiswa PBSI yang berinisial KKA memakai penggunaan diksi dalam status Facebook pada 11 Juni 2017 yaitu

“kalau harapan tidak sesuai dengan kenyataan”

Status pada KKA tersebut bersyukur yang telah didapatinya. Kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Pemakaian Kata Bersinonim dan Berhomofon

Kata *gak* bersinonim kata tidak. Kata *aja* berarti saja.

2. Pemakaian Kata Bermakna Denotasi dan Konotasi

Kata *yasyukuri aja* bermakna denotasi yang berarti DK telah mensyukuri yang telah di dapatinya.

Mahasiswa PBSI yang berinisial FA memakai penggunaan diksi dalam status Facebook pada 12 Juni 2017 yaitu

“Padat merayap ga nyampe-nyampe .Lapeerrr”

Status pada FA tersebut kesal karena terjadi macet. Kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Pemakaian Kata Bersinonim dan Berhomofon

Kata *ga* pada status di atas merupakan sinonim dari tidak. Kata *nyampe* bersinonim datang, tiba, sampai. Kata *laper* berarti lapar.

2. Pemakaian Kata Bermakna Denotasi dan Konotasi

Kata *laper* atau lapar bermakna denotasi karena DLS merasakan ingin makan.

Mahasiswi PBSI yang berinisial U memakai penggunaan diksi dalam status Facebook pada 14 Juni 2017 yaitu

“Piknik dululah biar ga ayan”

Status pada U tersebut sedang piknik. Kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Pemakaian Kata Bersinonim dan Berhomofon

Kata *ga* pada status di atas merupakan sinonim dari tidak.

Kata *biar* bersinonim agar, supaya. *Piknik* bersinonim jalan-jalan, pergi ke suatu tempat.

2. Pemakaian Kata Bermakna Denotasi dan Konotasi

Kata *ayan* merupakan makna denotasi karena ayan merupakan penyakit pitam (yang apabila kambuh, penderita kehilangan kesadaran disertai kejang pada seluruh tubuh, lalu jatuh dan mulutnya berbuih), epilepsi.

Mahasiswi PBSI yang berinisial S memakai penggunaan diksi dalam status Facebook pada 16 Juni 2017 yaitu

“jikalau berdiam diri apa yang akan didapat...”

Status pada S tersebut menyarankan pada seseorang. Kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Pemakaian Kata Bermakna Denotasi dan Konotasi

Jikalau berdiam diri apa yang akan didapat bermakna konotasi yang artinya harus bekerja keras agar tercapai semua keinginannya.

Mahasiswi PBSI yang berinisial N memakai penggunaan diksi dalam status Facebook pada 18 Juni 2017 yaitu

“Meskipun kita sering kata kataan, dia tetep my idiot sister”

Status pada N tersebut sedang meledek adik perempuannya. Kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Pemakaian Kata Bersinonim dan Berhomofon

Kata *sering* bersinonim berulang-ulang.

2. Pemakaian Jargon, kata Percakapan dan Slang

- a. Slang: kata-kataan dapat diartikan sedang meledek.

Mahasiswi PBSI yang berinisial HB memakai penggunaan diksi dalam status Facebook pada 19 Juni 2017 yaitu

“jenguk sahabat SMA semanyat ya cantik harus yakin klo lu bakal sembuh. Kita semua sayang lu.”

Status pada HB tersebut sedang menyemangati sahabat SMA yang sedang sakit. Kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Pemakaian Kata Bersinonim dan Berhomofon

Kata *lu* bersinonim kamu, Anda. Kata *kalo* berarti kalau.

Mahasiswi PBSI yang berinisial S memakai penggunaan diksi dalam status Facebook pada 20 Juni 2017 yaitu

“Akibat kondangan ga jadi karena hujan ”

Status pada S tersebut terlihat kecewa. Kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Pemakaian Kata Bersinonim dan Berhomofon

Kata *ga* pada status di atas merupakan sinonim dari tidak. Kata *kondangan* berarti pergi menghadiri undangan perkawinan.

2. Pemakaian Kata Bermakna Denotasi dan Konotasi

Akibat kondangan ga jadi karena hujan merupakan bermakna denotasi karena hujan tidak jadi kondangan.

Mahasiswi PBSI yang berinisial Mmemakai penggunaan diksi dalam status Facebook pada 22 Juni 2017 yaitu

“hanya malam yang menghapus kebingungan, semoga tak tersandung karena bulan yang bersenandung ”

Status pada M tersebut merasakan rindu pada seseorang. Kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Pemakaian Kata Bersinonim dan Berhomofon

Kata *tak* dapat bersinonim tidak.

2. Pemakaian Kata Bermakna Denotasi dan Konotasi

bulan yang merdu bersenandung bermakna konotasi yang artinya bulan sedangmenyinari bumi.

Mahasiswi PBSI yang berinisial IB memakai penggunaan diksi dalam status Facebook pada 23 Juni 2017 yaitu

“Tiada guna bersama jika telah berkhianat”

Status pada IB tersebut merasakan kecewa pada seseorang. Kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Pemakaian Kata Bersinonim dan Berhomofon

Kata *telah* bersinonim sudah, selesai. Kata *berkhianat* dapat berarti perbuatan tidak setia, tipu daya, perbuatan yang bertentangan dengan janji.

Mahasiswi PBSI yang berinisial IA memakai penggunaan diksi dalam status Facebook pada 24 Juni 2017 yaitu

“Kenapa mesti terbangun, jika di dalam mimpi aku bisaterus bersamamu”

Status pada IA tersebut merindukan seseorang untuk terus bersama.

Kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Pemakaian Kata Bersinonim dan Berhomofon

Kata *mesti* bersinonim pasti, tentu. Kata *terus* bersinonim lanjut, selalu, lalu.

2. Pemakaian Kata Bermakna Denotasi dan Konotasi

Jika di dalam mimpi aku bisa r,aterus bersamamu bermakna konotasi yang artinya ingin selalu bersama.

Mahasiswi PBSI yang berinisial S memakai penggunaan diksi dalam status Facebook pada 25 Juni 2017 yaitu

“Guru-guru keceh”

Status pada S tersebut merasakan senang. Kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Pemakaian Jargon, Kata Percakapan dan Slang

a. Slang: kata *keceh* atau disebut juga kece yang artinya cakep, bagus, cantik, ataupun ganteng.

Mahasiswi PBSI yang berinisial MA memakai penggunaan diksi dalam status Facebook pada 27 Juni 2017 yaitu

“Aku melihat Tuhan ketika bersama Tuhanmu, bukan aku menuhankan engkau, tapi karena sosokmu yang menandakan Tuhan itu indah dan nyata”

Status pada MA tersebut mengingat Tuhan ketika bersama seseorang tersebut. Kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Pemakaian Kata Bermakna Denotasi dan Konotasi

Aku melihat Tuhan ketika bersamamu kalimat tersebut bermakna konotasi yang artinya IR mengingat Tuhan ketika bersamanya.

Mahasiswi PBSI yang berinisial D memakai penggunaan diksi dalam status Facebook pada 28 Juni 2017 yaitu

“gak semua perasaan memang mustidiungkapkan, mungkin antara lo itu bersikap bijak, atau karena ketidakberdayaan lo buat bilang apa yang lo rasain ”

Status pada D tersebut mengkritik seseorang. Kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Pemakaian Kata Bersinonim dan Berhomofon

Kata *gak* pada status di atas merupakan sinonim dari tidak. Kata *lo* bersinonim kamu, anda. Kata *musti* atau disebut juga mesti bersinonim tentu, pasti. Kata *buat* bersinonim bikin, kerjakan, lakukan.

Mahasiswi PBSI yang berinisial SS memakai penggunaan diksi dalam status Facebook pada 29 Juni 2017 yaitu

“Sebenarnya dah menyerah tapi mau nyerah tinggal diujung jalan..jadi tetap semangat aja deh.”

Status pada SS tersebut menyemangati dirinyasendiri. Kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Pemakaian Kata Bersinonim dan Berhomofon

Kata *nyerah* bersinonim pasrah. Kata *mau* bersinonim ingin, hendak, akan. Kata *dah* dapat berarti sudah. Kata *aja* berarti saja. Kata *tetep* berarti tetap.

Mahasiswi PBSI yang berinisial RA memakai penggunaan diksi dalam status Facebook pada 30 Juni 2017 yaitu

“SAYA TIDAK SANGGUP ”

Status pada RA tersebut menggambarkan sedang kacau. Kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Pemakaian Kata Bermakna Denotasi dan Konotasi

*saya tidak sanggup*bermakna konotasi yang artinya menyerah.

Mahasiswi PBSI yang berinisial AI memakai penggunaan diksi dalam status Facebook pada 1 Juli 2017 yaitu

“lama nian tak buka Facebook”

Status pada AI tersebut senang. Kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Pemakaian Kata Bersinonim dan Berhomofon

Kata *tak* bersinonim tidak.

2. Pemakaian Kata Populer dan Kata Kajian

Kata *nian* merupakan kata kajian yang artinya benar, sungguh, sangat, sekali.

Mahasiswi PBSI yang berinisial H memakai penggunaan diksi dalam status Facebook pada 2 Juli yaitu

“Sudah pesek, pake pilek segala lagi hahaha”

Status pada H tersebut menandakan sedang sakit. Kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Pemakaian Kata Bersinonim dan Berhomofon

Kata *udah* berarti sudah dan kata *pake* berarti pakai. Kata *pesek* berarti hidungnya pipih dan kata *pilek* merupakan sakit (demam) dengan banyak mengeluarkan ingus (biasanya disertai batuk-batuk kecil)

Mahasiswi PBSI yang berinisial WA memakai penggunaan diksi dalam status Facebook pada tanggal 4 Juni 2017 yaitu

*“selamat ulang tahunke-10
Semakin pintar, makin solehah ya Dek”*

Status pada WA tersebut sedang mengucapkan selamat ulang tahun. Kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Pemakaian Jargon, Kata Percakapan dan Slang

a. Jargon: Kata *Dek* disini merupakan sebuah panggilan MM kepada seseorang, hanya MM dan sekelompok orang yang mengetahui kata *Dek* tersebut untuk siapa.

Mahasiswi PBSI yang berinisial YS memakai penggunaan diksi dalam status Facebook pada 5 Juni 2017 yaitu

“Untuk teman-teman yang punya BBM saya silahkan d delcon saja karena hpku hilang. Maaf jika ada yang bbm, wa, line tidak saya balas karena hpnya sudah raib.”

Status pada YS tersebut sedang sedih karena kehilangan telepon genggamnya. Kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Pemakaian Kata Bersinonim dan Berhomofon

Kata *hp* bersinonim telepon genggam. Kata *raib* bersinonim hilang.

2. Pemakaian Jargon, Kata Percakapan dan Slang

a. Slang: Kata *bbm* merupakan singkatan dari Blackberry Messenger.

Kata *wa* singkatan dari Whatsapp dan *line* merupakan aplikasi chatting online.

Mahasiswi PBSI yang berinisial M memakai penggunaan diksi dalam status Facebook pada 6 Juni 2017 yaitu

“boleh percaya boleh juga ngeyel”

Status pada M tersebut sedang memberi tahu. Kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Pemakaian Kata Bersinonim dan Berhomofon

Kata *ngeyel* berarti tidak mau mengalah dalam berbicara; ingin menang sendiri dalam berbicara.

Mahasiswi PBSI yang berinisial FR memakai penggunaan diksi dalam status Facebook pada 6 Juni 2017 yaitu

“kenapa dia gak sayang akoe”

Status pada FR tersebut sedang merasakan kesedihan. Kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Pemakaian Kata Bersinonim dan Berhomofon

Kata *gak* bersinonim tidak.

2. Pemakaian Jargon, Kata Percakapan dan Slang

- a. Slang: kata *cayang* berarti sayang dan *akoe* berarti aku.

Kedua kata tersebut merupakan bahasa *gaul* yang kinidi pakai anak remaja.

Mahasiswi PBSI yang berinisial N memakai penggunaan diksi dalam status Facebook pada 8 Juli 2017 yaitu

“moga suaranya langsung pulih lagi”

Status pada N tersebut sedang berharap. Kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Pemakaian Kata Bersinonim dan Berhomofon

Kata *moga* berarti semoga. Kata *pulih* bersinonim kembali, sembuh.

Mahasiswi PBSI yang berinisial IHS memakai penggunaan diksi dalam status Facebook pada 10 Juli 2017 yaitu

“astaga nih macet knp?”

Status pada IHS tersebut bertanya-tanya. Kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Pemakaian Kata Bersinonim dan Berhomofon

Kata *nih* berarti ini. Kata *knp* berarti kenapa.

Status kedua IHS pada tanggal 12 Juli 2017 memakai penggunaan diksi dalam status Facebook pada 10 Juli 2017 yaitu

“Habis hujan terbitlah macet”

Status pada IHS tersebut masih mengalami kekesalan sama seperti pada status pertama . Kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Pemakaian Kata Bersinonim dan Berhomofon

Kata *macet* bersinonim tersendat, terhenti.

2. Pemakaian Kata Bermakna Denotasi dan Konotasi

Habis hujan terbitlah macet kalimat tersebut bermakna konotasi yang artinya banyak orang yang keluar setelah hujan.

Mahasiswi PBSI yang berinisial NS memakai penggunaan diksi dalam status Facebook pada 13 Juli 2017 yaitu

“hanya bisa tersenyum aja dalam hati semangatlah wahai diri”

Status pada NS tersebut merasakan sedih. Kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Pemakaian Kata Bermakna Denotasi dan Konotasi

Tersenyum aja dalam hati kalimat tersebut bermakna konotasi yang berarti harus me ngikhhlaskan.

Mahasiswi PBSI yang berinisial MD memakai penggunaan diksi dalam status Facebook pada 14 Juli 2017 yaitu

“kecewa”

Status pada MD tersebut sedang merasakan kecewa. Kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Pemakaian Kata Bersinonim dan Berhomofon

Kata *kecewa* dapat bersinonim kecil hati, tidak puas, tidak senang.

Mahasiswi PBSI yang berinisial NW memakai penggunaan diksi dalam status Facebook pada 16 Juli 2017 yaitu

“mahasiswa tingkat akhir itu, jalani tahapannya-kerjakan dengan ikhlas & sebaik-baiknya- nikmati prosesnya – selalu berdoa – dapatkan hasil terbaik. Bewise”

ditemani alunan lagu penyejuk hati.segelas es the manis dan foto kita dindinding kamarku, syahdu

Status pada NW tersebut sedang mengikhlaskan apa yang terjadi.

Kemudian penggunaan diksi yang dipakai yaitu;

1. Pemakaian Kata Bermakna Denotasi dan Konotasi

Penyejuk hati bermakna konotasi yang artinya kenyamanan.

Segelas es the manis bermakna denotasi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti jelaskan pada bab-bab sebelumnya dan didukung dengan analisis data dari dokumentasi yang telah diteliti, maka kesimpulan yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

1. Dari penggunaan diksi yang dipakai oleh 40 mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia (PBSI) dalam media sosial facebook yaitu diperoleh sebanyak 105 data penggunaan diksi. Dari penggunaan diksi (1) pemakaian kata bersinonim dan berhomofon sebanyak 86 penggunaan diksi, (2) pemakaian kata bermakna konotasi dan denotasi sebanyak 41 penggunaan diksi, (3) penggunaan kata umum dan kata khusus sebanyak 8 penggunaan diksi, (4) pemakaian kata bermakna populer dan kata kajian sebanyak 13 penggunaan diksi, (5) pemakaian jargon, kata percakapan atau slang sebanyak 52 penggunaan diksi yang digunakan.
2. Dari penggunaan diksi pada aspek kesopanan dalam berinteraksi mahasiswa PBSI sudah cukup baik dalam menggunakan diksi. Dengan demikian mahasiswa PBSI dapat meningkatkan pilihan kata yang baik untuk berinteraksi.

B. Saran

Penggunaan diksi dalam media sosial facebook merupakan sikap yang positif jika tidak merugikan orang lain serta tidak menggunakan kata kasar maupun kata yang tidak pantas saran saya sebagai peneliti mahasiswa seharusnya lebih memperhatikan penggunaan diksi yang sesuai dan tetap menanamkan sikap kesopanan untuk berinteraksi baik dalam media sosial maupun dunia nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Dewi Pratiwi Putri.2012.”*Penggunaan Media Sosial dalam Pemenangan.Tjahaja Purnama pada Pilkada DKI Jakarta (Studi atas Marketing Politik di Facebook dan Twitter)*”. Skripsi pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2011.Tidak dipublikasikan.
- Al-Fathi, Ahmad Fikri.2011”*Pengaruh Penggunaan Facebook Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Agama Islam di SMP Bakti.Mulya 400 Jakarta Selatan*”. Skripsi pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta..Tidak dipublikasikan.
- Depdikbud.2007.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta.Balai Pustaka.
- Effendi, Onong Uchana. 2008. *Dinamika Komunikasi, Bandung*: Remaja Rosdakarya.
- Elkom. 2009 *Twitter: Best Social Networking*. Jakarta: Andi Yogyakarta.
- Firel, Jesse. 1976. *Facebook Applications*, Amerika McGraw Hill Companies.
- Husaini, Usman. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Akra.
- Julianita, Winda. 2012. *Be a Smart & Good Facebookers*. Jakarta. Alex Media Komputindo.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniati, Sartika. 2009. *Step By Step Facebook*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Maleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rema Rosdakarya

NO	Tanggal	Inisial	Gambar Penggunaan Diksi yang dipakai
1	19 Juni 2017	HB	<p>Jenguk sahabat SMA semangat ya cantik harus yakin klo lu bakal sembuh. Kita semua sayang lu. 😊😊😊</p> <p>👍 Anda dan Haryati Kana</p> <p>👍 Suka 💬 Komentar ➡ Bagikan</p>
2	27 Mei 2017	ET	<p>Waktu akan terasa berharga jika kita berguna Cinta akan terasa nyaman ketika datang cinta baru Nikmat akan terasa istimewa ketika datang sakit Segala pengorbanan adalah modal Modal yang engkau tanam akan berbuah kebijakan Segala pengorbanan adalah modal Modal yang ditanam ukurannya ikhlas Rindu tak tentu arah Aku rindu kekasihku yang biasa aku sebut bang</p> <p>👍 Suka 💬 Komentar ➡ Bagikan</p>
3	5 Juni 2017	A	<p>Puyeng, mata berair, badan panas, mau ngapa2in ga konsen.. 😓😓</p> <p>👍 Suka 💬 Komentar ➡ Bagikan</p>
4	7 Juni 2017	FN	<p>Kepo itu ga ada gunanya, mending langsung PING!!! Hahaha</p> <p>👍 Suka 💬 Komentar ➡ Bagikan</p>
6	10 Juni 2017	SH	<p>Memilih atau dipilih itu hak setiap orang. Termasuk tidak memilih dan dipilih. Keduanya merupakan negasi dan bagian dari pilihan. Seperti halnya mencintai, dicintai, tidak dicintai. Karena hidup adalah pilihan.</p> <p>👍 Ananda Ifha</p> <p>👍 Suka 💬 Komentar ➡ Bagikan</p>
7	14 Juni 2017	U	<p>Piknik dululah biar ga ayan 😓😓</p> <p>👍 Anda dan Haryati Kana</p> <p>👍 Suka 💬 Komentar ➡ Bagikan</p>

8	24 Juni 2017	IA	<p>Kenapa mesti terbangun, jika di dalam mimpi aku bisa terus bersamamu 😊🍷</p> <p>👍 Suka 💬 Komentar ➦ Bagikan</p>
9	27 Juni 2017	MA	<p>Aku melihat Tuhan ketika melihatmu, bukan aku menuhankan engkau, tapi karena sosokmu yang menandakan Tuhan itu indah dan nyata. 😊😌😄</p> <p>👍 Suka 💬 Komentar ➦ Bagikan</p>
10	29 Juni 2017	SS	<p>😊😊Sebenarnya dah menyerah tapi mau nyerah tinggal diujung jalan.. jadi tetap semangat aja deh.. 😊😊</p> <p>👍 Suka 💬 Komentar ➦ Bagikan</p>
11	1 Juli 2017	AI	<p>Lama nian tak buka Facebook...</p> <p>👍 Suka 💬 Komentar ➦ Bagikan</p>
12	5 Juni 2017	YS	<p>Untuk teman-teman yang punya BBM saya silahkan d delcon saja karena hpku hilang. Maaf jika ada yang bbm, wa, line tidak saya balas karena hpnya sudah raib.</p> <p>👍 Suka 💬 Komentar ➦ Bagikan</p>
13	8 Juli 2017	N	<p>Semoga suaranya langsung pulih lagi 😞😞</p> <p>👍 Suka 💬 Komentar ➦ Bagikan</p>
14	10 Juli 2017	IHS	<p>Astaga nih macet knp? 😡😡</p> <p>👍 Suka 💬 Komentar ➦ Bagikan</p>

RIWAYAT HIDUP



Hamsiah. Lahir tanggal 03 Juni 1995 di Parialau. Anak bungsu dari lima bersaudara, hasil buah kasih dari pasangan Dg. Juma dan Fatima. Mulai memasuki pendidikan formal pada SDN No 24 Takalar II pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2007. Penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Takalar pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Takalar dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan pada program studi strata satu (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2017.